

**PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM DI MASYARAKAT
(PENDEKATAN SOSIOLOGIS DI DESA PLAYEN
PLAYEN GUNUNGKIDUL)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

Oleh:

JACKY RUDianto

NIM : G000070102

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam ditempatkan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya. Selain itu, melalui pendidikan manusia dapat memahami dan mampu menerjemahkan lingkungan yang dihadapinya sehingga dapat menciptakan suatu karya yang gemilang. Melalui penelaahan terhadap alam yang diperoleh dengan cara dan proses pendidikan, manusia dapat menghasilkan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks masyarakat Indonesia secara agama mayoritas beragama Islam masih meninggalkan berbagai macam masalah sosial, kemiskinan, serta keterbelakangan terutama dalam pendidikan. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia atau sumber daya umat yang masih jauh dari kualitas memadai untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sehingga, timbullah kemiskinan intelektual, sosial, moral, dan ekonomi di kalangan masyarakat Islam Indonesia.

Melihat sejumlah masalah yang begitu kompleks dihadapi masyarakat Islam dewasa ini, maka menuntut adanya pengembangan dan pemberdayaan di kalangan masyarakat Islam. Pengembangan masyarakat yang diperlukan di sini adalah pengembangan yang berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Untuk itu, upaya pengembangan masyarakat masih

perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai kalangan, termasuk di dalamnya kelompok-kelompok maupun organisasi sosial yang ada.

Organisasi Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi keagamaan di Indonesia yang mencoba memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat Islam. Organisasi Muhammadiyah sebagai suatu gerakan dalam mengikuti perkembangan dan perubahan ini senantiasa mempunyai kepentingan untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, seperti halnya disebutkan dalam Al-Qur'ân surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Usaha dan kegiatan Muhammadiyah terdiri dari 17 subsistem sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 3, yaitu :

1. Menyebarkan Agama Islam terutama dengan mempergiat dan menggembirakan tabligh;
2. Mempergiat dan memperdalam pengkajian ajaran Islam untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya;
3. Memperteguh iman, mempergiat ibadah, meningkatkan semangat jihad, dan mempertinggi akhlak;

4. Memajukan dan memperbarui pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mempergiat penelitian menurut tuntunan Islam;
5. Menggembirakan dan membimbing masyarakat untuk berwakaf serta membangun dan memelihara tempat ibadah;
6. Meningkatkan harkat dan martabat manusia menurut tuntunan Islam;
7. Membina dan menggerakkan angkatan muda sehingga menjadi manusia muslim yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa;
8. Membimbing masyarakat ke arah perbaikan kehidupan dan mengembangkan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam;
9. Memelihara, melestarikan, dan memberdayakan kekayaan alam untuk kesejahteraan masyarakat;
10. Membina dan memberdayakan petani, nelayan, pedagang kecil, dan buruh untuk meningkatkan taraf hidupnya;
11. Menjalin hubungan kemitraan dengan dunia usaha;
12. Membimbing masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq, shadaqah, hibah, dan wakaf;
13. Menggerakkan dan menghidup-suburkan amal tolong-menolong dalam kebajikan dan taqwa dalam bidang kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat, dan keluarga sejahtera;
14. Menumbuhkan dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan dalam Muhammadiyah;

15. Menanamkan kesadaran agar tuntunan dan peraturan Islam diamalkan dalam masyarakat;
 16. Memantapkan kesatuan dan persatuan bangsa serta peran serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; dan
 17. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan persyarikatan.
- (LPID UMS, 2006 : 86-88)

Dari 17 amal usaha yang dilakukan Muhammadiyah di atas, amal usaha Muhammadiyah yang pertama kali dilakukan adalah melalui jalur pendidikan, baik secara formal maupun nonformal. Hal ini sesuai dengan jalur pendidikan nasional yang disebutkan dalam pasal 13 bahwasanya jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.(Anwar Arifin, 2006:162)

Pada penulisan skripsi ini, akan difokuskan membicarakan pada usaha yang diterapkan Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam baik secara formal maupun nonformal.

Kabupaten Gunungkidul secara umum merupakan suatu daerah potensial untuk berkembangnya pemikiran-pemikiran keagamaan. Hal ini selain dikarenakan letak geografis dan tingkat pendapatan masyarakat yang minim, juga dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang kurang, baik pendidikan umum terlebih lagi pendidikan Islam. Oleh sebab itu, keadaan yang seperti ini banyak dimanfaatkan oleh misionaris untuk mengembangkan agamanya. Desa Playen merupakan suatu daerah di Kabupaten Gunungkidul yang sampai saat ini dapat menjaga aqidah masyarakat dari bahaya

misionaris. Hal ini tidak terlepas dari peran organisasi Muhammadiyah yang masih eksis dengan amal usahanya terutama di bidang pendidikan dan tabligh, baik secara formal maupun nonformal. Secara formal dapat dilihat dari berdirinya lembaga-lembaga pendidikan dari TK, MI/SD, SMP dan SMK. Sedangkan secara nonformal dapat dilihat dengan diadakannya kursus-kursus, majelis-majelis taklim, baik untuk pengurus maupun untuk masyarakat.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas tentang peran dan usaha yang dilakukan Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam baik secara formal maupun nonformal khususnya yang dilaksanakan di Desa Playen, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

B. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul **“Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Masyarakat (Pendekatan Sosiologis di Desa Playen Playen Gunungkidul)”**.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu kiranya terlebih dahulu adanya penjelasan atau pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Muhammadiyah

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002:854).

Sedangkan Muhammadiyah secara bahasa diambil dari nama Nabi dan Rasul terakhir, yaitu Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib. Beliau adalah Nabi dan Rasul terakhir, pembawa risalah Islam yang sempurna diutus untuk semua umat manusia sepanjang masa. Sedangkan “yah” dalam bahasa Arab disebut huruf *syibhu* atau *nisbi* yang artinya menyerupakan, menjeniskan, atau mengidentikkan. Jadi Muhammadiyah berarti orang-orang Islam yang hidup setelah Rasul Muhammad *Shollallâhu âlaihi wasallam* yang akan mengikuti, menyerupakan diri, menjeniskan atau mengidentikkan diri pada perilaku hidup serta akhlak budi pekerti perjuangan Nabi Muhammad *Shollallâhu âlaihi wasallam* (Kastholani, 2003 : 33). Sedangkan menurut Mulkhan (1990 : 4-5) Muhammadiyah adalah sekelompok orang yang berusaha mengidentifikasikan dirinya atau membangsakan dirinya sebagai pengikut, penerus, dan pelanjut perjuangan dakwah Rasul dalam mengembangkan tata kehidupan masyarakat. Dengan demikian Muhammadiyah dimaksudkan sebagai organisasi yang gerak perjuangannya ditujukan untuk pengembangan suatu tata kehidupan masyarakat sebagaimana dikehendaki Islam. Usaha-usaha dilakukan berdasarkan pola dasar yang telah dicontohkan oleh Rosulullah.

Jadi yang dimaksud peran Muhammadiyah dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau usaha yang dilakukan organisasi Muhammadiyah dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

2. Pengembangan Pendidikan Islam di Masyarakat

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002 : 538). Pengembangan yang di maksud di sini adalah proses yang dilakukan Muhammadiyah untuk menghidup suburkan pendidikan Islam dengan melalui 2 cara, yaitu formal dan nonformal.

Pendidikan Islam sebagaimana rumusan dari hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia di Cipayung Bogor adalah bimbingan terhadap bimbingan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. (Abuddin Nata, 2003 : 12).

Sedangkan masyarakat berasal dari kata *musyarok* (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya menjadi kesepakatan menjadi masyarakat (Abdulsyani, 2007 : 30).

Maksud dari pengembangan pendidikan Islam di masyarakat dalam penelitian ini adalah usaha untuk menghidup suburkan pendidikan Islam di masyarakat dalam rangka sumber daya manusia atau sumber daya umat Islam di masyarakat baik secara formal maupun nonformal.

3. Desa Playen Playen Gunungkidul

Adalah sebuah Desa yang berlokasi di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, yang dimaksud dari judul peran Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam di masyarakat (pendekatan sosiologis di Desa Playen Playen Gunungkidul) yaitu suatu penelitian tentang usaha atau kiprah organisasi Muhammadiyah untuk menghidup suburkan pendidikan Islam di masyarakat, baik secara formal maupun non formal, dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia atau sumber daya umat Islam di Desa Playen Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari penegasan judul dan latar belakang masalah dari uraian di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Muhammadiyah dalam rangka pengembangan pendidikan Islam di Desa Playen Playen Gunungkidul?
2. Apakah faktor pendukung dan kendala yang dihadapi Muhammadiyah dalam rangka pengembangan pendidikan Islam di Desa Playen Playen Gunungkidul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulisan skripsi ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan Muhammadiyah dalam rangka pengembangan pendidikan Islam di Desa Playen Playen Gunungkidul.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi Muhammadiyah dalam rangka pengembangan pendidikan Islam di Desa Playen Playen Gunungkidul.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada akademik terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan pendidikan Islam di masyarakat
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi ilmu sosial keagamaan dan pengembangan keilmuan khususnya pengembangan masyarakat Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi para pengambil kebijakan pendidikan nasional agar dalam usaha reformasi pendidikan tidak melepaskan identitas dan kepribadian bangsa Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para peneliti yang akan datang, khususnya yang akan mengkaji sejarah gerakan pendidikan Muhammadiyah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan secara khusus dapat menjadi bahan pertimbangan dan renungan bagi para pimpinan dan simpatisan Muhammadiyah.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, maka dilakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ma'unah Wahyu Hidayati, mahasiswi Fakultas Dakwah Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2001, dengan judul ***Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Pendidikan (Studi Terhadap Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta)***. Dalam penelitian ini saudari Ma'unah Wahyu Hidayati ingin mengetahui gambaran umum tentang majelis pendidikan dasar dan menengah PDM kota Yogyakarta dan bagaimana perannya dalam masyarakat. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwasanya peran Muhammadiyah dalam pengembangan masyarakat melalui pendidikan ada tiga, yaitu *pertama*, sebagai mediator yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, dan juga berfungsi sebagai wakil dalam masyarakat. *kedua*, sebagai motivator yaitu sebagai tertuang di dalam program subsidi silang untuk masyarakat yang kurang mampu. Program ini juga ditujukan guna membangun solidaritas siswa yang berkecukupan dengan yang kurang mampu. *ketiga*, sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi pendidikan baik sarana maupun prasarana. Dalam hal ini, majelis Dikdasmen juga memberikan fasilitas bagi masyarakat kurang mampu untuk memperoleh

pendidikan melalui program BIKUNG (Bina Lingkungan), diperuntukkan bagi siswa-siswi yang ada di sekolah Muhammadiyah kota Yogyakarta dengan melalui keringanan pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Sulastri mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2000 dengan judul ***Peran Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Bidang Pendidikan dan Dakwah.***

Dalam penelitian ini saudari Siti Sulastri ingin mengetahui ciri-ciri pendidikan, peranan, serta usaha pengembangan Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa berdirinya Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dilatar belakangi oleh berbagai kondisi, yaitu : kondisi agama, sosial-ekonomi, dan politik pada abad ke-19. Madrasah Mu'allimat didirikan pada tahun 1923 hingga tahun 1978, memiliki peranan dalam bidang pendidikan di sekolah maupun di masyarakat. Sejak di sekolah para siswa telah dididik terlibat dalam kegiatan bermasyarakat. Oleh karena itu, Madrasah Mu'allimat Yogyakarta banyak mengeluarkan calon *muballighoh*, guru maupun pemimpin putri Islam yang kemudian mereka mendarmabaktikan diri dalam organisasi Muhammadiyah atau Aisyiyah. Usaha pengembangan dakwah Islamiyah dalam penyebaran Islam dan kaderisasi Islam dilakukan Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta melalui sistem pendidikan khususnya untuk menjadi kader maupun *muballighoh* yang berkualitas serta tersebar di seluruh Indonesia.

3. Penelitian oleh saudara Muhammad Ali mahasiswa program pasca sarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2001, dengan judul ***Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah (1912-1942) Melacak Akar-akar Pendidikan Modern***. Dalam penelitian ini saudara Muhammad Ali ingin mengetahui situasi pendidikan di Indonesia pada abad ke-19 sebelum munculnya pendidikan modern, organisasi pendidikan serta faktor yang melatar belakangi ke lahiran Muhammadiyah dan identitas pendidikan tersebut. Hasil dari penelitiannya adalah *pertama*, pendidikan di Indonesia pada abad ke-19 sebelum munculnya pendidikan modern terdapat dua sistem pendidikan, yaitu pendidikan pribumi yang dilaksanakan masyarakat serta pendidikan *gubernemen* oleh pihak Belanda. Terdapat dua jenjang dalam pendidikan pribumi, yaitu pengajian al-Quran dan pesantren. Pada pengajian al-Quran diajarkan membaca al-Quran dan dasar-dasar ke-Islaman, sedangkan yang ingin mempelajari Islam lebih mendalam belajar di pesantren. Pada pihak lain pendidikan Belanda pada abad ke-19 masih dilakukan dengan amat sederhana dan terbatas di daerah-daerah perkotaan serta diperuntukkan untuk anak-anak Belanda dan lapisan atas priyayi. Keadaan ini pada gilirannya tidak berpengaruh banyak terhadap masyarakat Indonesia pada umumnya. *kedua*, terdapat tiga ragam Pendidikan Nasional yang disebut sebagai akar pendidikan modern, yaitu Muhammadiyah (1912), Taman Siswa (1922), dan INS Kayutanam (1926). Tujuan akhir pendidikan Muhammadiyah adalah ingin membangun kembali tatanan masyarakat agar sejalan dengan nilai-

nilai Islam. Bagi Taman Siswa pendidikan harus diarahkan untuk membangun kembali kebudayaan yang ada di masyarakat dan disesuaikan dengan perkembangan mutakhir. Singkatnya basis pendidikan Taman Siswa bercorak kultural-nasional. Pendidikan INS Kayutanam di maksud untuk menumbuh kembangkan seluruh potensi manusia secara maksimal sehingga mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. *ketiga*, Muhammadiyah merupakan salah satu akar pendidikan modern di Indonesia.

Dari penjelasan penelitian sebelumnya yang ditemukan seperti penjelasan di atas, jelas sekali perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, walaupun sama-sama berbicara mengenai pendidikan. Sedangkan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam di masyarakat yang dilakukan di Desa Playen Playen Gunungkidul.

4. Anwar Arifin (2006 : 162) dalam bukunya "*Format Baru Pengelolaan Pendidikan*" menyebutkan jalur pendidikan dalam undang-undang dalam pendidikan nasional pasal 13 terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal.

- a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Anwar Arifin, 2005 : 176).

Satuan pendidikan penyelenggara :

- 1) Taman Kanak-kanak (TK)
- 2) Raudatul Athfal (RA)
- 3) Sekolah Dasar (SD)
- 4) Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- 5) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 6) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- 7) Sekolah Menengah Atas (SMA)
- 8) Madrasah Aliyah (MA)
- 9) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- 10) Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)
- 11) Perguruan Tinggi (PT), terdiri dari :
 - a) Akademi
 - b) Politeknik
 - c) Sekolah Tinggi
 - d) Institut
 - e) Universitas

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Anwar Arifin, 2005 : 176). Dalam pasal 26 dalam bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti,

penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Anwar Arifin, 2006 : 165)

Satuan pendidikan penyelenggara :

- 1) Kelompok bermain (KB)
- 2) Taman Penitipan Anak (TPA)
- 3) Lembaga Kursus
- 4) Sanggar Pelatihan
- 5) Lembaga Pelatihan
- 6) Kelompok Belajar
- 7) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
- 8) Majelis Taklim

c. Pendidikan Informal

Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan masyarakat (Anwar Arifin, 2005 : 176).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research, field work*) yaitu penelitian kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian ini digunakan untuk memahami individu, kelompok, dan lembaga pada latar tertentu secara mendalam. (Maryaeni, 2005 : 25-26). Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sosiologis yaitu pendekatan

tentang interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk interaksi yang terjadi antarmereka menurut pendekatan sosiologi bahwa dorongan, gagasan, dan lembaga agama mempengaruhi. Juga dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial organisasi dan stratifikasi sosial.

(Kahmad, 2002 : 90).

2. Penentuan Subjek dan objek penelitian

Adapun yang dimaksud subjek dalam penelitian ini adalah sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Subjek penelitian adalah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Playen, Kepala Desa Playen, pemuka masyarakat dan masyarakat Desa Playen. Sedangkan objek penelitian ini adalah peran Muhammadiyah terhadap pengembangan pendidikan Islam di masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akurat, digunakan beberapa metode antara lain :

a. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Soehartono, 2004 : 67-68).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin atau wawancara tak terstruktur yaitu susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat

wawancara dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat kondisi wawancara. Dalam hal ini responden yang akan diwawancarai adalah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Playen dalam rangka untuk mendapatkan data tentang gerak dakwah Muhammadiyah di Desa Playen dalam pengembangan pendidikan Islam yang bercirikan Muhammadiyah, Kepala Desa Playen dalam rangka untuk mendapatkan data tentang gambaran umum masyarakat playen, pemuka masyarakat dalam rangka untuk mendapatkan data tentang keberhasilan dari peran Muhammadiyah di Desa Playen dan masyarakat Desa Playen dalam rangka untuk mendapatkan data tentang peran Muhammadiyah yang telah terealisasi dan teraplikasi di masyarakat di Desa Playen.

b. Observasi

Observasi yaitu upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, pemahaman detail permasalahan guna menemukan detail pertanyaan yang akan dituangkan dalam kuesioner, serta untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.(Maryaeni, 2005 : 68).

Adapun teknik observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pengembangan pendidikan Islam di Desa Playen. Observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai

objek yang akan penulis teliti, yaitu tentang gambaran umum Desa Playen dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah di Desa Playen dalam rangka pengembangan pendidikan Islam yang bercirikan Muhammadiyah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1993 : 202).

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara, dan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip didapatkan dalam penelitian, yaitu berupa arsip-arsip yang ada di Desa Playen maupun yang ada dalam Ranting Muhammadiyah di Desa Playen.

4. Keabsahan Data

Dalam melaksanakan keabsahan data, digunakan teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, serta

membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2004 : 178).

Dalam penelitian ini dapat dibandingkan antara hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah di masyarakat Playen dengan hasil wawancara dengan pengurus Muhammadiyah, dapat membandingkan antara hasil wawancara dengan Kepala Desa Playen atau pengurus Muhammadiyah dengan hasil dokumentasi yang didapatkan, dan dapat membandingkan dari hasil wawancara dengan pengurus Muhammadiyah tentang keberhasilan, faktor pendukung ataupun penghambat Muhammadiyah dengan hasil pengamatan langsung di masyarakat.

5. Analisa Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan pentahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari 3 alur kegiatan bersamaan yaitu : pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Habermen, 1992 : 16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan pengorganisasian, sehingga data menjadi pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dari data secara *induktive* yaitu menarik kesimpulan dari makna yang sifatnya umum ke makna yang sifatnya khusus.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna memudahkan dalam pembahasannya dan agar alur pemikiran dan penulisannya sistematis, konsisten dan integratif, disusunlah pembahasan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Pendekatan sosiologis Muhammadiyah. Bab ini berisi tentang A. Tinjauan mengenai sosiologi, yang meliputi pengertian sosiologi, objek sosiologi, cabang-cabang sosiologi, manfaat sosiologi, dan perspektif dalam sosiologi. B. Muhammadiyah di masyarakat, yang meliputi perspektif konsep gerakan, perspektif aktor gerakan, dan perspektif jaringan gerakan Muhammadiyah.

Bab III, Gambaran umum dan peran Muhammadiyah di Desa Playen. Bab ini berisi tentang : A. Gambaran umum Desa Playen, yang meliputi letak geografis, keadaan sosial-ekonomi masyarakat, dan keadaan kehidupan keagamaan dan pendidikan. B. Peran Muhammadiyah di Desa Playen, yang meliputi perspektif konsep gerakan, perspektif aktor gerakan, perspektif jaringan gerakan Muhammadiyah di Desa Playen. C. Faktor-faktor pendukung Muhammadiyah, dan D. Faktor-faktor kendala Muhammadiyah di Desa Playen.

Bab IV, Pelaksanaan peran Muhammadiyah di Desa Playen. Bab ini berisi tentang : A. Pelaksanaan pendidikan Islam dan kegiatan-kegiatan

Muhammadiyah di Desa Playen. B. Peran Muhammadiyah terhadap pengembangan pendidikan Islam di Playen.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari uraian dan penjelasan tentang permasalahan yang ada dan ditutup dengan kata penutup. Kemudian pada akhir bagian skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.